

## **UPAYA GURU DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER PERCAYA DIRI SISWA SEKOLAH DASAR**

<sup>1</sup>Niken Rizkiani,<sup>2</sup>Meilan Tri Wuryani,<sup>3</sup>Ade Bagus Primadoni

<sup>1,2,3</sup> PGSD FKIP Universitas Muhammadiyah Kendal Batang

[nikenrizkiani1@gmail.com](mailto:nikenrizkiani1@gmail.com), [meilantwuryani@gmail.com](mailto:meilantwuryani@gmail.com), [adebagus303@gmail.com](mailto:adebagus303@gmail.com)

### **ABSTRACT**

*Self-confidence is a crucial aspect in elementary school student development, particularly in fostering courage, independence, and active participation during learning. Initial findings at SD Negeri 1 Weleri, though, showed that certain fourth-graders still struggled with self-confidence, demonstrated by their reluctance to share thoughts, anxiety when presenting, and passive engagement in class. This highlights the necessity for teachers to offer increased support and encouragement to help students acknowledge their strengths. Consequently, this research seeks to thoroughly investigate the self-confidence levels of fourth-grade students at SD Negeri 1 Weleri, assess the strategies teachers employ to nurture this confidence, and pinpoint factors that either aid or impede its development within the school setting. A qualitative research approach, utilizing a descriptive design, was adopted. Participants included fourth-grade teachers, the school principal, and the students themselves. Data was gathered through document analysis, direct observation, and detailed interviews. The validity of the data was established through source triangulation and participant verification. An interactive data analysis model encompassing data reduction, data presentation, and conclusion formation was used. The study's findings are expected to enhance teachers' understanding of how to create a secure, comfortable, and encouraging learning atmosphere, enabling students to feel appreciated, express themselves freely, and develop self-confidence as a crucial component of their overall development.*

*Keywords: Self-confidence, the role of teachers, character education*

### **ABSTRAK**

Kepercayaan diri merupakan aspek krusial dalam pengembangan siswa sekolah dasar, khususnya dalam meningkatkan keberanian, kemandirian dan partisipasi aktif selama belajar. Akan tetapi, berdasarkan observasi awal di SD Negeri 1 Weleri, ditemukan bahwa beberapa siswa kelas IV masih kurang percaya diri, yang terlihat dari keraguan dalam mengemukakan ide, keraguan saat presentasi di depan kelas dan kecenderungan untuk tidak aktif dalam kegiatan pembelajaran. Hal ini mengindikasikan perlunya guru memberikan pendampingan dan perhatian lebih untuk membantu siswa menyadari dan menghargai kemampuan diri mereka. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji secara komprehensif kepercayaan diri siswa kelas IV di SD Negeri 1 Weleri, menganalisis upaya yang telah dilakukan guru untuk membangun kepercayaan diri tersebut, serta menemukan faktor-faktor

yang memfasilitasi atau menghalangi proses pembentukannya disekolah tersebut. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain deskriptif. Dengan subjek penelitian yaitu guru kelas IV, kepala sekolah, dan siswa kelas IV. Data dikumpulkan melalui studi dokumentasi, observasi, dan wawancara mendalam. Keabsahan data dipastikan melalui triangulasi sumber dan member chek. Analisis data menggunakan model interaktif yang meliputi reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Diharapkan, hasil penelitian ini dapat memperkaya pemahaman tentang guru dalam menciptakan lingkungan belajar yang aman, nyaman dan suportif, sehingga siswa merasa dihargai, berani mengekspresikan diri, serta mampu menumbuhkan rasa percaya diri sebagai bekal penting dalam perkembangan dirinya.

Kata Kunci: Percaya diri, peran guru, pendidikan karakter

#### **A. Pendahuluan**

Pendidikan dasar tidak hanya berorientasi pada pencapaian kemampuan akademik, namun juga memiliki bertanggung jawab untuk membentuk karakter peserta didik sebagai fondasi perkembangan kepribadian di masa depan. Pendidikan karakter perlu diterapkan dalam proses pembelajaran karena berfungsi membangun sikap, perilaku, motivasi serta keterampilan peserta didik sejak jenjang sekolah dasar (Wuryani & Yamtinah, 2018). Karakter menciptakan perbedaan antara satu individu dengan individu yang lain, karena di dalamnya tercermin nilai moral dan akhlak yang membentuk cara berpikir seseorang. Setiawan (2023) karakter adalah cara berpikir dan bertindak yang menjadi karakteristik seseorang, yang mencakup nilai

moral, kejiwaan, dan budi pekerti yang berlandaskan norma agama, hukum, budaya, serta adat istiadat. Karakter tidak hanya berkaitan dengan bagaimana sikap seseorang dalam kehidupan sehari-hari, tetapi juga menjadi identitas yang membuatnya berbeda dari orang lain. Salah satu karakter penting yang perlu ditanamkan sejak dini adalah percaya diri.

Menurut Fitriyani & Anwar (2024) menjelaskan bahwa kepercayaan diri adalah keyakinan terhadap kemampuan diri yang mendorong individu memandang dirinya secara positif dan realistis, sehingga mampu berinteraksi dengan baik serta mengembangkan potensi diri dalam berbagai situasi. Ginou (2021) percaya diri, atau yang sering disebut self-confidence, merupakan kemampuan individu

untuk meyakini potensi yang dimilikinya serta sejauh mana ia mampu menumbuhkan rasa optimisme dalam meraih keberhasilan. Rasa percaya diri dapat membantu mereka belajar secara aktif, berani mengemukakan ide, serta tidak ragu untuk tampil didepan kelas.

Pada tahap perkembangan siswa kelas IV sekolah dasar, mereka diharapkan sudah mulai menunjukkan keberanian dalam mengemukakan ide, menjawab pertanyaan guru, maupun tampil aktif dalam berbagai kegiatan kelas. Hal ini selaras dengan tujuan pendidikan nasional sebagaimana diatur dalam Undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional. Undang-undang ini menetapkan bahwa tujuan pendidikan adalah untuk menghasilkan individu indonesia yang beriman, berakhlak mulia, berilmu, sehat, mandiri, demokratis dan bertanggung jawab. Penumbuhan karakter percaya diri juga memiliki keterkaitan erat dengan program Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) yang dicanangkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Lima prinsip utama ditetapkan dalam program penguatan pendidikan karakter yaitu religius, nasionalis,

mandiri, gotong royong dan integritas. Karakter mandiri secara khusus mencakup aspek percaya diri sebagai indikator penting dalam mendorong tumbuhnya kemandirian belajar siswa.

Maladjai (2025) menyatakan bahwa karakter mandiri memiliki beberapa indikator salah satunya kepercayaan diri. Anak yang memiliki kepercayaan diri biasanya berani memperkenalkan dirinya didepan kelas atau bercerita tentang pengalaman akhir pekan dengan penuh antusias. Krobo (2025) menjelaskan bahwa individu yang memiliki rasa percaya diri biasanya ditandai dengan keyakinan pada kemampuan dirinya sendiri, keberanian untuk mengambil keputusan secara sendiri, memiliki keyakinan diri yang kuat, serta tidak ragu dalam menyampaikan pendapat. Kepercayaan diri menjadi fondasi penting bagi anak untuk berani mengekspresikan diri, mengambil keputusan, dan bertanggung jawab atas tindakannya.

Namun berdasarkan hasil pengamatan awal di SD Negeri 1 Weleri menunjukkan bahwa sebagian siswa kelas IV masih memiliki karakter percaya diri yang rendah. Hal tersebut tercermin dari perilaku ragu saat menyampaikan pendapat, ketakutan

untuk tampil di depan kelas, serta kecenderungan bersikap pasif dalam diskusi kelompok. Karakter percaya diri yang rendah berpotensi menimbulkan konsekuensi negatif dalam berbagai dominan baik dalam bidang akademik maupun non-akademik.

Dari segi akademik, siswa yang rendah rasa percaya diri cenderung pasif selama kegiatan pembelajaran, enggan mengajukan pertanyaan meskipun mengalami kesulitan, serta kurang mampu mengasah kemampuan berpikir kritis yang krusial dalam menghadapi tantangan pendidikan di era global. Dari sisi non-akademik, rendahnya rasa percaya diri dapat menimbulkan berbagai persoalan dalam kehidupan sosial siswa. Dampak jangka panjangnya dapat berimplikasi pada kualitas sumber daya manusia yang kurang optimal dimasa depan, karena siswa yang tumbuh tanpa rasa percaya diri berisiko mengalami kesulitan dalam menghadapi berbagai tantangan kehidupan, baik di dunia pendidikan lanjutan maupun dalam kehidupan bermasyarakat.

Dalam menghadapi permasalahan tersebut, keberadaan guru memegang peran yang sangat penting. Sopian

(2016) menyatakan bahwa guru memiliki banyak tanggung jawab selain berkerja sebagai pengajar guru juga bertanggung jawab untuk membimbing, pelatih, sekaligus teladan bagi siswanya. Guru mempunyai peran untuk menumbuhkan rasa percaya diri siswa melalui berbagai tindakan, baik yang memiliki dampak langsung maupun tidak langsung. Hal tersebut dapat berupa memberikan motivasi, membangun kondisi kelas yang aman dan menyenangkan, memberikan peluang kepada siswa untuk tampil, menerapkan metode pembelajaran yang partisipatif, serta memberikan penghargaan atas keberanian siswa. Untuk itu, dibutuhkan pemahaman secara mendalam mengenai bagaimana karakter percaya diri siswa terbentuk dalam praktik pembelajaran sehari-hari, strategi apa saja yang dilakukan guru, serta kendala yang dihadapi dalam proses tersebut.

Berdasarkan analisis masalah tersebut, penelitian ini menitikberatkan pada peran guru dalam membentuk karakter percaya diri siswa kelas IV SD Negeri 1 Weleri. Kajian ini bertujuan untuk mendeskripsikan karakter percaya diri siswa, mengidentifikasi upaya yang

dilakukan guru, serta menganalisis faktor pendukung dan penghambat dalam pembentukan karakter percaya diri. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis untuk proses pengembangan penelitian pendidikan karakter serta menjadi referensi praktis bagi guru dan sekolah dalam menciptakan pembelajaran yang lebih humanis, inklusif, dan fokus pada pembentukan kepribadian siswa secara komprehensif.

### **B. Metode Penelitian**

Penelitian ini menerapkan metode kualitatif dengan desain deskriptif untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang upaya guru dalam membentuk karakter percaya diri siswa kelas IV di SD Negeri 1 Weleri. Menurut Sugiharto et al., (2022) penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menghasilkan data deskriptif yang disajikan dalam bentuk kata-kata, baik secara lisan maupun tertulis yang diperoleh dari objek yang diamati. Fadli (2021) mengemukakan bahwa penelitian kualitatif bertujuan memahami secara mendalam persoalan kehidupan manusia dan dinamika sosial dengan menelusuri makna serta nilai yang mendasari realitas,

tidak hanya gejala yang tampak di permukaan. Penelitian dilaksanakan di SD Negeri 1 Weleri, Kecamatan Weleri, Kabupaten Kendal, pada semester ganjil tahun ajaran 2025/2026. Subjek penelitian ditentukan menggunakan teknik purposive sampling, dengan pertimbangan keterlibatan langsung dalam pembentukan karakter percaya diri siswa. Subjek tersebut meliputi guru kelas IV sebagai informan utama, kepala sekolah sebagai informan pendukung, serta siswa kelas IV. Pengumpulan data pada penelitian ini dilaksanakan melalui observasi, wawancara mendalam serta dokumentasi. Observasi digunakan sebagai sarana untuk mengamati secara langsung perilaku siswa dan interaksi guru dan siswa dalam pembelajaran yang mencerminkan karakter percaya diri. Wawancara dilakukan untuk menggali informasi mengenai strategi, pengalaman, serta kendala guru dalam membentuk karakter percaya diri siswa. Dokumentasi meliputi modul ajar, program semester dan foto kegiatan pembelajaran sebagai data pendukung. Keabsahan temuan penelitian diperkuat melalui triangulasi sumber, yaitu melakukan perbandingan data dari guru, kepala sekolah, dan siswa, serta member

check dilakukan untuk memverifikasi kesesuaian data dengan informasi yang diperoleh dari sumber penelitian. Model analisis interaktif digunakan untuk melakukan analisis data, yang mencakup proses reduksi data, penyampaian data dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Proses analisis dilaksanakan secara berkesinambungan sejak data dikumpulkan hingga diperoleh temuan yang valid dan komprehensif mengenai upaya guru dalam pembentukan karakter percaya diri.

### **C. Hasil Penelitian dan Pembahasan**

#### **1. Karakter percaya diri siswa kelas IV SD Negeri 1 Weleri dalam kegiatan pembelajaran sehari-hari**

Hasil studi menunjukkan bahwa karakter percaya diri siswa kelas IV SD Negeri 1 Weleri dalam kegiatan pembelajaran sehari-hari telah berkembang dengan cukup baik, meskipun masih bersifat bertahap dan belum merata pada seluruh siswa. Berdasarkan hasil observasi, sebagian besar siswa menunjukkan keyakinan terhadap kemampuan diri sendiri, terlihat dari upaya siswa menyelesaikan tugas secara mandiri sebelum meminta bantuan kepada guru atau teman. Siswa juga mulai berani

mengambil keputusan sederhana, seperti memilih kelompok belajar dan menentukan cara mengerjakan tugas, walaupun beberapa siswa masih menunjukkan keraguan.

Disamping itu, siswa menunjukkan konsep diri yang positif, ditandai dengan sikap optimis ketika menghadapi kesulitan belajar dan tidak mudah menyerah. Siswa menyadari keterbatasan yang dimiliki, tetapi tetap berusaha menyelesaikan tugas dengan dorongan dan penguatan dari guru. Dalam aspek keberanian mengemukakan pendapat, siswa mulai berani menjawab pertanyaan dan menyampaikan pendapat di kelas, meskipun sebagian masih berbicara dengan suara pelan atau merasa ragu jika jawabannya berbeda dari teman lain. Temuan observasi tersebut diperkuat oleh hasil wawancara siswa yang menyampaikan bahwa mereka sekarang memiliki rasa percaya diri yang lebih besar karena guru memberikan penjelasan yang jelas, kesempatan untuk mencoba, serta pujian dan semangat atas usaha yang dilakukan. Apresiasi guru membuat siswa merasa diapresiasi, bangga, dan termotivasi untuk lebih berani dalam kegiatan pembelajaran.

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa karakter percaya diri siswa terbentuk melalui pengalaman belajar yang memberikan rasa aman, dukungan emosional dan kesempatan untuk mencoba. Hal ini selaras dengan pendapat Garbenis & Kaf-femaniene (2025) yang menegaskan bahwa kepercayaan diri siswa tumbuh melalui penguatan positif yang diberikan guru, seperti pujian atas usaha yang dilakukan. Dukungan tersebut memberikan kontribusi nyata dalam membangun rasa percaya diri siswa, baik secara mandiri maupun ketika berjalan seiring dengan perkembangan konsep diri, sehingga menciptakan dorongan yang lebih kuat bagi siswa untuk yakin dan berani mengembangkan potensinya.

Keberanian siswa dalam mengemukakan pendapat, meskipun masih terbatas, menunjukkan adanya proses internalisasi karakter percaya diri yang berlangsung secara bertahap. Al Gharibi & Arulappan (2020) menyatakan bahwa kepercayaan diri tumbuh melalui proses pembiasaan yang dilakukan secara berkelanjutan, di mana siswa diberi ruang untuk belajar bertanya, menjawab, dan bekerja secara mandiri dalam kegiatan pembelajaran sehari-hari.

Melalui pengalaman yang diulang secara konsisten dan didampingi dengan dukungan yang positif, siswa secara perlahan membangun keyakinan terhadap kemampuan dirinya, sehingga rasa percaya diri berkembang secara alami dan bertahap.

Berdasarkan temuan penelitian, dapat disimpulkan bahwa karakter percaya diri siswa terbentuk melalui kombinasi pengalaman belajar yang aman, dukungan emosional dari guru, serta kesempatan untuk mencoba secara mandiri. Penguatan positif, seperti pujian atas usaha, berperan penting dalam mendorong perkembangan rasa percaya diri dan konsep diri siswa. Proses internalisasi karakter ini berlangsung secara bertahap melalui pembiasaan yang konsisten dalam kegiatan pembelajaran sehari-hari, di mana siswa diberi ruang untuk bertanya, menjawab, dan bekerja secara mandiri. Dengan demikian, kepercayaan diri siswa berkembang secara alami dan berkesinambungan, memungkinkan mereka lebih yakin dan berani dalam mengembangkan potensinya.

## **2. Upaya yang dilakukan guru dalam membentuk karakter percaya diri**

Berdasarkan data yang diperoleh melalui wawancara dengan guru kelas IV SD Negeri 1 Weleri, diperoleh data bahwa pembentukan karakter percaya diri siswa dilakukan melalui beberapa upaya utama yaitu peran guru dalam pembelajaran, pemberian motivasi, keteladanan guru, serta pembinaan sikap untuk menggali potensi dan keberanian siswa. Guru menciptakan lingkungan pembelajaran yang menyenangkan dengan tidak menekan siswa ketika menjawab pertanyaan. Guru menanamkan pemahaman bahwa kesalahan merupakan bagian dari proses belajar, sehingga siswa terdorong untuk berani mencoba. Kegiatan pembelajaran yang diterapkan untuk membentuk karakter percaya diri siswa meliputi diskusi kelompok, presentasi hasil kerja, membaca hasil tugas di depan kelas serta pembiasaan siswa untuk memimpin doa sebelum pembelajaran dan menjadi petugas upacara secara bergiliran.

Upaya lain yang dilakukan guru untuk membentuk karakter percaya

diri siswa yaitu melalui pemberian motivasi melalui pendekatan personal, kata-kata penyemangat, pujian, reward dan apresiasi terhadap usaha siswa. Guru juga menunjukkan sikap percaya diri sebagai bentuk keteladanan seperti berbicara dengan jelas, bersikap tenang, berani tampil dalam kegiatan sekolah, serta mengakui kesalahan apabila terjadi kekeliruan. Dalam pembinaan sikap, guru menetapkan aturan kelas yang menekankan sikap saling menghargai dan melarang perilaku mengejek teman. Guru memberikan bimbingan khusus untuk siswa yang kurang percaya diri rendah melalui nasihat secara personal. Upaya-upaya tersebut membuat siswa merasa aman, nyaman dan lebih yakin terhadap kemampuan yang dimiliki.

Temuan penelitian ini mengidentifikasi bahwa upaya guru dalam membentuk karakter percaya diri siswa telah dilakukan secara menyeluruh dan berkesinambungan. Upaya tersebut sejalan dengan pendapat Lestari & Mahrus (2025) menyatakan bahwa peran guru mencakup memberikan teladan melalui perilaku sehari-hari, menanamkan kebiasaan positif,



mengintegrasikan nilai-nilai karakter dalam setiap mata pelajaran, serta memberikan penguatan dengan pujian dan penghargaan. Saefudin (2020) menegaskan bahwa guru berperan sebagai pendidik, pembimbing dan teladan yang berperan penting dalam pembentukan karakter siswa. Hal ini sejalan dengan filosofi Ki Hajar Dewantara *Ing ngarso sung tulodo, ing madyo mangun karso, tut wuri handayani*, yang menegaskan peran guru sebagai teladan di depan, pembangun semangat di tengah, dan pemberi dorongan dari belakang. Filosofi ini mengindikasikan bahwa guru tidak hanya sebatas sebagai penyampai ilmu, tetapi juga sebagai pendidik nilai, pembimbing perkembangan siswa, fasilitator pembelajaran, serta teladan etika dalam kehidupan sehari-hari.

Gambaran upaya guru untuk menumbuhkan karakter percaya diri siswa kelas IV disajikan dalam bentuk tabel untuk mempermudah pemahaman, sebagaimana ditunjukkan pada Tabel 1.

**Tabel 1. Upaya Guru dalam Membentuk Karakter Percaya Diri Siswa**

Aspek	Bentuk Upaya Guru

Pembelajaran	Diskusi kelompok, presentasi, membaca hasil tugas, memimpin doa dan menjadi petugas upacara
Motivasi	Pujian, kata penyemangat, reward dan apresiasi usaha siswa
Keteladanan	Sikap percaya diri, berani tampil, mengakui kesalahan
Pembinaan sikap	Aturan kelas saling menghargai, bimbingan personal

Hasil penelitian mengungkapkan bahwa guru memiliki peran yang sangat signifikan untuk membangun karakter percaya diri siswa sekolah dasar. Upaya yang dilakukan guru tidak hanya mempengaruhi pada keberanian siswa dalam pembelajaran, namun juga pada perkembangan sikap positif yang mendukung keberhasilan belajar siswa secara keseluruhan.

### **3. Faktor pendukung dan faktor penghambat pembentukan karakter percaya diri**

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa ada sejumlah komponen pendukung dan

penghambat dalam upaya pembentukan karakter percaya diri siswa kelas IV SD Negeri 1 Weleri. Faktor pendukung utama meliputi konsistensi guru dalam menerapkan pembiasaan, penciptaan suasana kelas yang aman dan kondusif, serta dukungan dari pihak sekolah melalui kebijakan pembelajaran aktif dan budaya apresiasi. Guru secara konsisten memberikan kesempatan kepada siswa untuk tampil, berdiskusi, memimpin doa, dan menyampaikan pendapat, sehingga siswa terbiasa berani dan percaya pada kemampuannya sendiri. Disamping itu, Kepala sekolah menegaskan bahwa dukungan sarana, keterlibatan orang tua, serta pemberian umpan balik positif menjadi faktor penting dalam menumbuhkan rasa percaya diri siswa secara berkelanjutan.

Adapun faktor penghambat dalam pembentukan karakter percaya diri siswa kelas IV SD Negeri 1 Weleri antara lain adalah perbedaan karakter dan kesiapan psikologis siswa, dimana sebagian siswa masih menunjukkan sikap malu, cemas dan ragu untuk tampil atau mengemukakan pendapat di depan kelas. Hasil wawancara dengan guru dan kepala sekolah menunjukkan

bahwa perbedaan karakter tersebut menyebabkan setiap siswa membutuhkan waktu yang berbeda dalam menumbuhkan keberanian dan keyakinan diri. Selain itu, keterbatasan waktu pembelajaran menjadi kendala tersendiri karena tidak semua kegiatan pembiasaan dapat dilakukan secara optimal dan berulang dalam satu pertemuan. Faktor lain yang turut mempengaruhi adalah latar belakang keluarga dan pengaruh lingkungan luar sekolah juga mempengaruhi kecepatan perkembangan rasa percaya diri siswa. Meskipun demikian, guru dan pihak sekolah berupaya mengatasi hambatan tersebut melalui pendekatan bertahap, pendampingan emosional, serta pemberian motivasi dan penguatan positif secara konsisten baik dalam kegiatan pembelajaran maupun pembiasaan sekolah. Upaya tersebut dilakukan agar siswa merasa aman, dihargai dan tidak tertekan sehingga secara perlahan mampu membangun rasa percaya diri sesuai dengan kemampuan dan perkembangan masing-masing siswa.

Temuan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa pembentukan karakter percaya diri pada siswa

sangat dipengaruhi oleh lingkungan belajar yang sangat suportif dan peran aktif guru serta sekolah. Faktor pendukung yang berupa konsistensi pembiasaan, budaya apresiasi dan suasana kelas yang aman sejalan dengan pandangan Jelita & Sholehuddin (2024) menyatakan bahwa kepercayaan diri tumbuh Ketika siswa merasa dihargai, diterima dan diberi ruang untuk belajar tanpa takut melakukan kesalahan. Dukungan sekolah melalui kebijakan pembelajaran aktif dan penyediaan sarana juga memperkuat proses internalisasi karakter percaya diri, karena siswa memperoleh pengalaman tampil dan berpendapat secara berulang.

Sementara itu, faktor penghambat seperti perbedaan karakter siswa dan keterbatasan waktu menunjukkan bahwa percaya diri tidak berkembang secara bersama pada setiap individu. Pernyataan ini selaras dengan pandangan Eksantoso (2024) yang mengungkapkan bahwa pembentukan karakter merupakan proses jangka Panjang yang berlangsung secara bertahap dan dipengaruhi oleh latar belakang pribadi siswa serta interaksi mereka dengan lingkungan sosial disekitarnya. Upaya guru dalam

melakukan pendekatan personal, pemberian motivasi berkelanjutan, serta kerja sama dengan orang tua menjadi strategi penting untuk meminimalkan hambatan tersebut. Dengan demikian, pembentukan karakter percaya diri siswa memerlukan kerja sama antara guru, sekolah, dan lingkungan, serta pembelajaran yang konsisten, kondusif, dan menghargai siswa.

#### **D. Kesimpulan**

Karakter percaya diri siswa kelas IV SD Negeri 1 Weleri telah berkembang dengan cukup baik, meskipun prosesnya berlangsung secara bertahap dan belum merata pada seluruh siswa. Karakter percaya diri siswa tampak melalui keberanian mengemukakan pendapat, kemandirian dalam menyelesaikan tugas, serta sikap optimis dalam menghadapi kesulitan belajar. Perkembangan tersebut dipengaruhi oleh pengalaman belajar yang memberikan rasa aman, dukungan emosional, dan penguatan positif dari guru.

Upaya guru dalam membentuk karakter percaya diri siswa dilakukan melalui penciptaan suasana pembelajaran yang kondusif, pemberian motivasi dan apresiasi,

keteladanan sikap percaya diri, serta pembiasaan kegiatan yang melibatkan keaktifan siswa, seperti diskusi, presentasi, dan peran kepemimpinan sederhana. Selain itu, dukungan sekolah melalui kebijakan pembelajaran aktif, budaya apresiasi, serta penyediaan sarana penunjang turut memperkuat proses pembentukan karakter percaya diri siswa.

Adapun faktor pendukung pembentukan karakter percaya diri meliputi konsistensi pembiasaan, lingkungan kelas yang aman dan menghargai siswa, serta kerja sama antara guru, sekolah, dan orang tua. Sementara itu, faktor penghambat yang dihadapi antara lain perbedaan karakter dan kesiapan psikologis siswa, keterbatasan waktu pembelajaran, serta pengaruh lingkungan keluarga dan sosial. Meskipun demikian, hambatan tersebut diupayakan untuk diatasi melalui pendekatan bertahap, pendampingan emosional, dan motivasi yang diberikan secara berkelanjutan.

Berdasarkan temuan tersebut, disarankan agar guru terus meningkatkan konsistensi pembiasaan dan penguatan positif

dalam pembelajaran, serta memperkuat kolaborasi dengan orang tua dalam mendukung perkembangan percaya diri siswa. Hasil penelitian ini dapat digunakan oleh sekolah sebagai bahan evaluasi dalam mengembangkan program pembelajaran dan budaya sekolah yang mendukung pendidikan karakter. Penelitian selanjutnya disarankan untuk mengkaji pembentukan karakter percaya diri dengan pendekatan kuantitatif atau mengaitkannya dengan variable lain, seperti prestasi belajar atau keterampilan sosial siswa, sehingga diperoleh pemahaman yang lebih menyeluruh.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Al Gharibi, K. A., & Arulappan, J. (2020). Repeated simulation experience on self-confidence, critical thinking, and competence of nurses and nursing students An integrative review. *SAGE Open Nursing*, 6, 2377960820927377.
- Eksantoso, S. (2024). Pentingnya pendidikan karakter dalam dunia pendidikan. *Syntax Idea*, 6(12), 6838–6845.
- Fadli, M. R. (2021). Memahami desain metode penelitian kualitatif. *Humanika: Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum*, 21(1), 33–54.
- Fitriyani, V., & Anwar, A. S. (2024). PENGARUH SELF CONFIDENCE TERHADAP HASIL

- BELAJAR BAHASA INDONESIA. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(04), 560-574.
- Garbenis, S., & Kaffemaniene, I. (2025). Developing traits of self-confidence and intrinsic motivation in students with severe special educational needs in physical education lessons. *Behavioral Sciences*, 15(11), 1449.
- Ginau, M. B. (2021). *Perkembangan remaja dan problematikannya*. Yogyakarta: Kanisius.
- Jelita, S. K., & Sholehuddin, S. (2024). Upaya guru meningkatkan kepercayaan diri siswa. Dalam *Prosiding SEMNASFIP*.
- Krobo, A., Mimin, E., & Suripatty, P. J. P. (2025). Analisis kepercayaan diri mahasiswa PG-PAUD Universitas Cendrawasih dalam praktik UAS dengan metode seni drama kolaborasi. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 9(1), 359–369.
- Lestari, P., & Mahrus, M. (2025). Peran guru dalam pendidikan karakter untuk membentuk tanggung jawab dan disiplin siswa sekolah dasar. *Journal of Nusantara Education*, 4(2), 32–45.
- Maladjai, D. S., Nggai, D. A., Husain, I. T., Anoez, L., & Putri, F. I. (2025). Analisis kemandirian anak usia dini di kelas B di TK Negeri Pembina Kota Gorontalo. *Inovasi Pendidikan dan Anak Usia Dini*, 2(1), 211–218.
- Saefudin, S. (2020) *Peran guru dalam membentuk karakter siswa*. BKPSDM. Purwakarta.
- Setiawan, A. (2023). Pendidikan antikorupsi sebagai pembentukan karakter perilaku individu melalui potensi mahasiswa di perguruan tinggi. *Sanskara Pendidikan dan Pengajaran*, 1(1), 1–9.
- Sopian, A. (2016). Tugas, peran, dan fungsi guru dalam pendidikan. *Raudhah Proud to Be Professionals: Jurnal Tarbiyah Islamiyah*, 1(1), 88–97.
- Sugiharto, P. A., Santoso, Y. I., Primadoni, A. B., Hidayah, N., & Akhmad, S. M. A. (2022). Penggunaan Tindak Tutur Ekspresif dalam Proses Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan, Bahasa dan Budaya*, 1(2), 21-28.
- Wuryani, M. T., & Yamtinah, S. (2018). Textbooks thematic based character education on thematic learning primary school: An influence. *International Journal of Educational Methodology*, 4(2), 75-81.